

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Suatu kenyataan hidup yang tidak dapat dipungkiri bila kehidupan manusia dewasa ini semakin canggih dan semakin maju akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal. Muncul tantangan-tantangan baru seperti internet, media elektronik, media cetak dan kemajuan berbagai aspek kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap akhlak anak yang semakin hari semakin meningkat. Pengaruh yang diberikan tak hanya bersifat positif namun juga bersifat negatif. Pihak yang dominan terkena pengaruh negatif ini adalah para generasi penerus bangsa. Sudah selayaknya para orangtua, pendidik, serta pemerintah mengambil alih upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap dampak negatif ini. Dalam hal ini pendidikan sangat besar peranannya dalam membentuk kepribadian.

Pendidikan memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Banyak pihak yang meyakini bahwa pendidikan merupakan instrumen yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual dan sosial. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat. Sebab pendidikan diyakini akan mampu

memberikan gambaran masa depan yang lebih cerah.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, Bab II pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Mengenai tujuan pendidikan tersebut, maka setiap manusia harus mendapatkan pendidikan. Hal ini relevan dengan konsep berdasarkan firman Allah SWT.:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1-2

<sup>2</sup> Baharudin dan Moh. Makim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010) hal. 21

<sup>3</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 516

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan kepribadian anak. Melalui pendidikan, anak dapat mengenal berbagai aspek kehidupan dan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam islam, pendidikan itu diarahkan untuk membimbing anak agar berkembang menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang shaleh dan taqwa.<sup>4</sup> Pendidikan keagamaan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama.<sup>5</sup>

Salah satu pembelajaran yang berbasis pendidikan Agama Islam ialah pembelajaran Aqidah Akhlak. Aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan dari hati terhadap semua yang dibawa Rasulullah itu hak dan benar sehingga dapat membuat hati seseorang itu tenang. Sedangkan akhlak adalah sifat yang meresap atas iman dan syariat dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan seseorang. Agar seseorang memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia salah satu caranya adalah dengan mempelajari Aqidah Akhlak. Disinilah pembelajaran Aqidah Akhlak sangat penting, yang bertujuan menanamkan dasar-dasar aqidah dan syari'at sehingga dapat merubah kepribadian yang kurang baik menjadi lebih baik.

---

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 220

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 149

Melihat tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut maka pembelajaran Aqidah Akhlak harus bermutu guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri tak bisa lepas dari proses pembelajaran yaitu menekankan pada proses pembelajaran siswa yang aktif dan bermakna.<sup>6</sup> Namun dalam pelaksanaannya, transfer ilmu pada proses pembelajaran tentunya mengalami berbagai kendala. Disinyalir bahwa kendala utama dalam peningkatan mutu pembelajaran ini adalah terletak pada proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran yang tidak berkembang secara profesional. Maka, perlu dikerahkan semua pikiran, tenaga, dan strategi untuk bisa mewujudkan mutu tersebut dalam lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Mutu pendidikan itu menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah di upayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi, dan kebijakan.<sup>7</sup>

Perlu diupayakan langkah-langkah atau kiat-kiat khusus yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak. Upaya yang tepat sangatlah penting. Artinya bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Proses belajar mengajar merupakan inti

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006) hal. 21

<sup>7</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Erlangga) hal. 203-304

<sup>8</sup> Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hal.6

dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa :

Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Proses belajar mengajar merupakan interaksi guru dan peserta didik dengan menggunakan metode dan alat bantu tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran tertentu pula. Dengan demikian, upaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar juga perlu menekankan pada kesiapan guru dan kesiapan peserta didik. Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran tentunya terdapat banyak faktor yang saling terkait antara satu dengan lainnya yang umum dipandang dapat menyebabkan naik turunnya kualitas pendidikan: seperti faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor kurikulum, faktor pembiayaan, faktor sarana prasarana, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Di antara beberapa faktor di atas, faktor pendidik (guru) adalah faktor yang sangat penting. Keberadaan guru pendidikan agama merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah, karena seorang guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar, melainkan juga sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan murid-muridnya di dalam kelas. Untuk itu dalam melakukan peningkatan

---

<sup>9</sup> Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 1.

<sup>10</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 20

mutu pembelajaran, juga perlu adanya pendalaman dan penyusunan yang baik dalam pendekatan, metode dan teknik pembelajaran tersebut. Apabila guru mampu mendalami dan menyusunnya dengan baik, maka kegiatan pembelajaran yang guru lakukan akan berkualitas tinggi, dan pada akhirnya, apa yang diinginkan seorang guru serta apa yang di terima oleh peserta didik dapat sesuai dengan keinginan.

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa Pendidikan Islam adalah:

Bimbingan jasmani, ruhani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Kepribadian utama atau kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.<sup>11</sup>

Dalam uraian diatas jelas sekali bahwa pendidikan agama islam memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Demikian pula pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peranan yang urgen dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak akan memberi pengaruh positif bagi pembentukan kepribadian anak karena pada hakekatnya pembelajaran Akidah Akhlak lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak perlu ditanamkan dalam membentuk kepribadian siswa. Dalam lembaga sekolah (Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung) yang di bawah naungan Kemenag

---

<sup>11</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1989), hal. 23

kabupaten Tulungagung tentunya sudah tidak diragukan lagi mengenai pembentukan kepribadian peserta didiknya. Dikarenakan di lembaga tersebut peserta didik mendapat pelajaran Aqidah Akhlak yang disitu jelas otomatis menuntut seorang peserta didik untuk mempunyai akhlakul karimah dan mempunyai kepribadian yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MTs Negeri Bandung, bahwa masalah akhlak disana sangat diutamakan, seperti berikut:

Guru-guru di MTs Negeri Bandung menanamkan sifat sopan santun terhadap siswanya terbukti bahwa siswa disana sangat sopan dan mempunyai etika yang baik terhadap guru maupun teman sejawat, kedisiplinan disana pun juga sangat baik terbukti para guru, staff karyawan, serta siswanya sangat disiplin. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan sebelum jam 07.00 WIB. Pada pukul 06.30 WIB rata-rata siswa sudah berada di area sekolah. Ketika melewati gerbang sekolah, siswa bersalaman dengan guru-guru yang piket pada hari itu. Pada pukul 06.45 WIB gerbang sekolah sudah ditutup dan bel pertama dibunyikan untuk kegiatan membaca Al-Qur'an. Kemudian pada pukul 07.00 WIB pelajaran pertama dimulai. Dan melaksanakan jamaah sholat dhuha, kultum setelah jama'ah sholat dan juga jamaah Yasin-Tahlil serta pada waktu dhuhur siswa shalat dhuhur berjamaah yang diimami oleh guru yang dilakukan rutin setiap hari, guru-guru disekolah tersebut juga mempunyai akhlak yang terpuji dan dapat menjadi suri tauladan yang dapat dicontoh oleh siswanya.<sup>12</sup>

(O1-13-01-2016)

Dengan realita yang seperti itu, maka masalah pembentukan kepribadian siswa di MTs Negeri Bandung dipandang merupakan suatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang pada intinya dapat berpengaruh dengan kepribadian siswa maka perlu

---

<sup>12</sup> Observasi pada tanggal 13 Januari 2016, Pukul 06.30 WIB.

adanya strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut hal ini meliputi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dan diharapkan dapat memberi pengaruh besar terhadap kepribadian siswa.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pembelajaran agama. Memang pembelajaran Aqidah Akhlak bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari kenyataan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTs Negeri Bandung Tahun 2015-2016”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran yang digunakan Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun 2015-2016 ?

2. Bagaimana metode dan teknik pembelajaran yang digunakan Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun 2015-2016 ?
3. Bagaimana implikasi peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Negeri Bandung Tahun 2015-2016 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun 2015-2016.
2. Untuk mendeskripsikan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun 2015-2016.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Negeri Bandung Tahun 2015-2016.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat yang sebanyak dan seluas serta setinggi mungkin dalam konteks keilmuan dan

kemanusiaan dalam arti untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran Aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa serta dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak dilembaga Madrasah Tsanawiyah.

2. Secara praktis

a. Bagi MTs Negeri Bandung (*sekolah dan guru*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah mutu pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa, sehingga pihak sekolah dan guru mengembangkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran pada siswa dengan yang lebih baik lagi.

b. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan strategi untuk meningkatkan mutu pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa.

c. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan siswa untuk semakin antusias dalam belajar sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan meningkatkan aktivitas belajar setiap siswa menjadi semakin efektif mencapai tujuan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran khususnya Aqidah Akhlak sehingga cerminan dari pencapaian tujuan pendidikan diharapkan bisa mempunyai kepribadian yang lebih baik.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan yang mampu berkontribusi dalam mendapatkan inspirasi untuk menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, kendati dengan pendekatan dan paradigma yang berlainan.

## **E. Penegasan Istilah**

Judul skripsi ini adalah “Peningkatan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTsN Bandung Tahun 2015-2016”. Supaya di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan makna dari istilah sebagai terdapat dalam judul skripsi itu beserta konsep dan unsur-unsur yang diteliti; maka

penulis merasa perlu mempertegas makna beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, seperti di bawah ini.

1. Secara Konseptual

- a. Peningkatan Mutu: Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan atau biasa disebut kualitas.<sup>13</sup>

Dari kejelasan kata mutu yang diawali dengan kata peningkatan, maka peningkatan mutu berarti suatu upaya yang dilakukan agar terjadi peningkatan kualitas sebuah produk atau kinerja tenaga kerja.

b. Pembelajaran Aqidah Akhlak

- 1) Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang sendiri dari diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 43

<sup>14</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi*, ( Bandung : Remaja rosda Karya, 2003 ) , hal. 100

2) Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipastikan di dalam hati serta diyakini secara pasti.<sup>15</sup>

Jadi pembelajaran Aqidah akhlak adalah suatu proses pembelajaran terkait dengan mata pelajaran Aqidah akhlak.

c. Kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng. Menurut G.W. Allport, berpendapat: artinya *personality* itu adalah suatu organisasi psikologis yang dinamis dari pada seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Jadi kepribadian ialah suatu totalitas psikologis yang kompleks dari individu, sehingga nampak didalam tingkah lakunya yang unik.<sup>16</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan penegasan Operasional, bahwa yang dimaksud dengan peningkatan mutu pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa adalah segala upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak yang berfokus dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi pendekatan pembelajaran Aqidah Akhlak, metode pembelajaran Aqidah Akhlak, serta teknik pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang mampu memberikan penanaman nilai Aqidah

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 15

<sup>16</sup> Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2008), hal. 10

dan Akhlak terhadap siswa sehingga dapat mengatasi perilaku kepribadian yang menyimpang yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang khususnya dalam lingkup sekolah dan keluarga.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, adapun kajian pustaka memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang peningkatan mutu pembelajaran, tinjauan mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak, tinjauan tentang Kepribadian Siswa, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap- tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini disajikan paparan data hasil penelitian lapangan, temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.